

BAB II. KARAKTER ANNE SHIRLEY PADA FILM “ANNE WITH AN E”

II.1. Film

Merujuk pada Effendy (1986 ; 239) yang menyatakan terkait film dengan definisi yaitu merupakan hasil budaya serta alat untuk mengekspresikan seni. Sebagai sarana komunikasi massa, film adalah rangkaian yang tersusun atas gabungan teknologi fotografi serta rekaman suara dengan dukungan seni rupa, teater, sastra, musik, serta arsitektur. Di era saat ini, film dapat berguna sebagai penyampai pesan dalam bermacam bentuk yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembuatannya. Namun, secara *general* film memiliki pesan atau nilai untuk mendidik, menghibur, serta pembawa informasi. Mengutip pada UU 8/1992 yang mendefinisikan film, dapat diartikan juga sebagai suatu karya cipta seni dan budaya guna berkomunikasi bagi massa melalui pandangan dan pendengaran dengan penciptaan yang didasarkan pada asas sinematografi melalui proses perekaman pada pita seluloid, piringan video, pita video, serta perkembangan teknologi baru lainnya dalam berbagai bentuk, klasifikasi, serta *size* yang beragam. Film diciptakan melalui proses kimiawi, elektronik, dan lainnya, memiliki suara ataupun tidak, dan dapat tayang dengan berbagai sistem baik mekanik, elektrik, serta sebagainya.

II.2. Film Anne With an E

Anne with an E merupakan serial televisi Kanada berepisode yang diadaptasi dari karya klasik terbitan tahun 1908 beraliran sastra anak-anak oleh Lucy Maud Montgomery berjudul, Anne of Green Gables. Film ini dibuat oleh Moira Walley Beckett yang juga merupakan seorang aktris, produser film, dan penulis naskah untuk serial televisi. Berlatar akhir abad 19, serial Anne with an E bercerita tentang seorang gadis kecil yatim piatu berkulit putih pucat dengan corak *freakless* uniknya, berambut merah bernama Anne Shirley yang diadopsi oleh keluarga Cuthbert. Keluarga Curtbert hanya beranggota dua orang yaitu Matthew dan Marilla yang merupakan kakak-beradik tetapi sama-sama belum menikah. Awalnya keluarga tersebut berencana mengadopsi anak laki-laki agar dapat membantu pekerjaan Mathew di ladang keluarga yaitu Green Gables. Walaupun kecewa mendapatkan anak perempuan dan banyak kekeliruan yang terjadi, tetapi keluarga

tersebut tetap ingin mengadopsi Anne karena terkesan dengan kepribadiannya. Selain menceritakan kehidupan Anne selama di Green Gables, 'Anne with An E' menyinggung beberapa isu-isu sosial yang terjadi pada era80an yang masih sering dirasakan sampai masa sekarang. Isu sosial yang dibahas pada film ini antara lain kesetaraan gender, pelecehan seksual, kebebasan berpendapat, dan diskriminasi terhadap kaum minoritas.

II.2.1 Pemeran Film Anne With An E

Menurut Poerwadarminta (1984), pengertian peran yaitu suatu tindakan yang dilakukan seseorang dengan berdasarkan peristiwa yang melatar belakanginya

Peristiwa atau kejadian tersebut dapat dalam hal baik serta hal buruk sesuaidengan lingkungan yang sedang mempengaruhi dirinya untuk bertindak. Untuk menjalani sebuah peran maka dibutuhkanlah seorang pemeran. Pemeran adalah orang yang memainkan peran tertentu dalam suatu aksi panggung, acara televisi, atau film. Biasanya, pemeran adalah orang yang dididik atau dilatih secara khusus untuk melakukan sandiwara melalui suatu kursus atau sekolah, atau berpura-pura memerankan suatu tokoh sehingga tampak seperti tokoh sungguhan.

Terdapat beberapa pemeran untuk tokoh-tokoh yang ada di dalam film Anne with An E yaitu:

1. Amybeth McNulty A.K.A Anne Shirley

Amybeth McNulty adalah seorang aktris berdarah Irlandia-Kanada kelahiran tahun2001 yang memiliki mata biru yang mencolok, rambut panjang yang terang, dan tubuh yang ramping. Amybeth memulai profesinya sejak dini dengan menjadi pemeran di A Grianan Theatre di Letterkenny ketika ketika masih berumur muda. Selain itu, aktris asal Irlandia ini juga pernah tampil di aransemen RTE One bernama Agatha Raisin di tahun 2014 dan Clean Break di tahun 2015. Agatha Raisin adalah aransemen TV pertamanya memerankan karakter Young Agatha, sebuah acara parodi Inggris yang beredar pada tanggal 26 Desember 2014. Selain itu, Amybeth juga membangun kariernya dengan mengambil peran di layar dari film 2014, A Risky Undertaking

memerankan peran Ariadne Pleasant. Di tahun 2015, Amybeth kembali muncul di layar kaca sebagai Sputnik dalam seri, *The Sparticle Mystery*, kepopuleran Amybeth McNulty melejit karena perannya sebagai Anne Shirley. Amybeth juga telah menempatkan kesan mendalam sebagai Anne dalam pandangan banyak orang.



Gambar II.1 Amybeth McNulty pemeran Anne Shirley pada film *Anne with an E*
Sumber: <https://www.pinterest.com/pin/132785888996504206/>
(Diakses pada 19/11/2021)

2. R.H Thomson A.K.A Mathew Curthbert

Robert Holmes Thomson adalah aktor asal Kanada kelahiran 1947. Thomson pertama kali mulai beracting saat belajar untuk gelar Bachelor of Science di University of Toronto. Setelah lulus, Thomson menghabiskan dua tahun di Sekolah Teater Nasional dan satu tahun di Akademi Musik dan Seni Drama London sebelum memulai karir profesionalnya di Inggris dan di luar Broadway. Thomson kembali ke Kanada pada tahun 1974 dan memenangkan nominasi Aktor Pendukung Terbaik di Penghargaan Genie 1982. Dalam Eric Till's *If You Could See What I Hear*, Thomson memerankan Will Sly, yang memberinya Penghargaan Genie 1984. Pada tahun 1989 Thomson juga diberi Gemini sebagai Aktor Utama Terbaik untuk penampilannya sebagai Dr. Fred. Dalam dunia teater, Thomson juga pernah tampil sebagai Marcus Antonius di

Julius Caesar, Slenderdi The Merry Wives Of Windsor, dan Mortimer di Mary Stuart di Stratford (The Canadian Encyclopedia)



Gambar II.2 R.H Thomson pemeran Mathew Curtberth
Sumber: <https://www.cbc.ca/anne/content/images/RHS2.jpg>
(Diakses pada 19/11/2021)

3. Geraldine James A.K.A Marilla Curtberth

Geraldine James lahir pada tahun 1950 di Maidenhead, Berkshire. Geraldine dididik di Downe House, sekolah independen perempuan di Newbury, Berkshire. Geraldine telah tampil di film dan televisi, dan dinominasikan empat kali BAFTA TV Award untuk penampilannya di *Dummy* (1979), *The Jewel in the Crown* (1984), *Band of Gold* (1995), dan *The Sins* (2000). Geraldine dianugerahi *OBE* (Petugas Ordo Kerajaan Inggris) dalam Daftar Kehormatan Ulang Tahun Ratu 2003 untuk jasanya di Drama, dan juga pernah dinominasikan untuk Broadway's 1990 Tony Award sebagai aktris terbaik karena memerankan Portia dalam *The Merchant of Venice* karya Shakespeare. Dalam sebuah wawancara oleh tim mediasuatu stasiun televisi Kanada, Geraldine pernah mengungkapkan bahwa dirinya sangat menikmati memerankan seorang Marilla, dan sangat mengagumi karakter tersebut (Jhonston J, 2021).



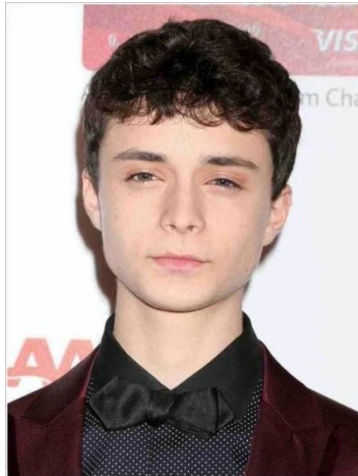
Gambar II.3 Geraldine James pemeran Marilla Curthbert

Sumber: <https://www.denofgeek.com/>

(Diakses pada 19/11/2021)

4. Lucas Jade Zuman A.K.A Gilbert Blyte

Merupakan aktor Amerika yang masih tergolong muda, tampan, dan sangat berbakat, Lucas Jade Zumann dikenal karena aktingnya yang luar biasa sebagai Milo dalam film horor. Lucas memulai karier aktingnya dari sebuah acara televisi, dan muncul sebagai *cameo* role punk #2 dalam sebuah episode dari acara televisi Sense 8. Peran utama pertamanya adalah dalam film horor seram Sinister dengan memerankan peran 'Milo' pada tahun 2015. Setelah kesuksesan Sinister 2, pada tahun 2016 Lucas memainkan 2 peran dalam tahun yang sama yaitu 'Henry Perry' dalam film komedi petualangan 'Thrill ride' dan juga memainkan peran Jamie Field dalam film wanita abad ke-20. Di kedua film itu, Lucas membuat penggemarnya kagum dengan bakatnya yang luar biasa. Dari 2017 hingga 2019, Lucas mulai bekerja di acara Televisi Kanada Anne with An E sebagai Gilbert Blythe selama 25 episode. Demikian pula pada tahun 2018, ia memainkan peran Nathan dalam Film 'Everyday' dan sebagai Jeff Owings dalam film 'To The Star' pada tahun 2019 (Biographymask, 2021).



Gambar II.4 Lucas Jade Zuman pemeran Gilbert
Sumber: <https://reliablery.com/images/>
(Diakses pada 20/11/2021)

II.2.2 Karakterisasi Film *Anne with An E*

Karakterisasi berasal dari kata dasar karakter yang memiliki arti sifat batin yang akan memengaruhi pikiran, perilaku, akhlak, kebiasaan yang ada pada setiap makhluk hidup. Sedangkan karakterisasi atau perwatakan merupakan proses gambaran tentang tokoh cerita, maupun tentang gambaran fisik (jenis kelamin, wajah, mata, rambut, pakaian, umur). Karakterisasi juga dapat mencakup gambaran kejiwaan dan emosinya. Menurut Koesoema (2007), karakter merupakan sebuah gaya, sifat, ciri, dan juga karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yang berasal dari pembentukan ataupun tempaan yang diperolehnya melalui lingkungan di sekitarnya.

1. Karakterisasi Anne Shirley

Ciri-ciri fisik karakter Anne Shirley dalam Film *Anne with An E*:

- Berambut merah
- Kulit putih pucat
- Berbadan kurus
- Mempunyai *Frackless*/bintik pada wajah
- Rambut dikepang dua
- Mata berwarna terang
- Menggunakan Topi Jerami

- Berbaju lusuh



Gambar II.5 Potret Anne Shirley Pada Film Anne with An E Sumber:
<https://id.pinterest.com/>
(Diakses pada 20/11/2021)

Ketika tiba di Avonlea, Anne adalah anak yatim piatu dengan masa lalu yang menyedihkan. Kehadirannya dianggap tidak berguna bagi Matthew dan Marilla, walinya, yang menginginkan seorang anak laki-laki yatim piatu untuk membantu di pertanian. Namun, semangat Anne meluluhkan hati Marilla membuahkan hasil. Keinginannya akan keindahan, imajinasi, dan kebaikan memotivasi setiap perilakunya. Meskipun beberapa orang, seperti Matthew, mengenali kualitas Anne yang mengagumkan sejak awal, banyak orang lain yang salah memahami Anne dan menganggap perilakunya sebagai bukti amoralitas. Sebagai seorang anak, Anne mencintai dan membenci dengan kapasitas yang sama. Anne sangat baik hati akan tetapi juga memiliki temperamen yang buruk. Anne membenci rambut merahnya dan mendambakan kulit gading yang halus dan rambut emas. Sangat sering Anne membayangkan dunia yang lebih sempurna. Seiringbertambahnya usia, Anne mulai tumbuh dewasa dan melunak. Emosinya membaik, Anne berhenti membenci penampilannya dan mulai menghargai kesederhanaan hidupnya serta mencintai dunia apa adanya.

2. Mathew Curthbert

Ciri-ciri fisik karakter Mathew Curthbert dalam Film Anne with An E:

- Pria paruh baya
- Rambut beruban
- Mata berwarna terang
- Berkulit putih
- Menggunakan Topi
- Badan berisi
- Tinggi



Gambar II.6 Potret Mathew Curtberth Pada Film Anne with An E

Sumber: <https://www.pinterest.com/pin/89777201799368/> (Diakses pada 10/11/2021)

Matthew Cuthbert adalah salah satu karakter utama pada film Anne with an E. Diperankan oleh R.H. Thomson. Matthew Cuthbert adalah saudara laki-laki Marilla dan ayah angkat Anne. Memiliki sifat baik hati dan pemalu, Mathew adalah orang yang meyakinkan Marilla untuk membiarkan Anne tinggal di Avonlea. Mathew adalah seorang pria paruh baya yang tidak berbicara banyak, tetapi adalah orang yang paling menyayangi Anne dan berjuang untuk Anne.

Dalam salah satu adegan di film Anne with An E, ada adegan yang menampilkan bahwa Mathew adalah satu-satunya orang yang mempercayai Anne ketika semua orang menganggap Anne adalah anak yang bermulut kotor dan suka memfitnah

orang lain. Hal itu terjadi pada saat Anne dianggap menyebarkan rumor tentang guru dan teman satu kelasnya berkencan. Mengetahui hal tersebut, orang tua dari teman kelas Anne sangat marah dan menuntut permintaan maaf dari keluarga Curthbert karena telah merasa difitnah dan dicoreng nama baik keluarganya. Pada saat itu juga, Marilla sangat frustrasi dan menganggap Anne pembawa masalah, akan tetapi Mathew yang jarang berbicara dan ikut campur menjadi sangat membela Anne dan marah. Mathew lalu menyadarkan Marilla bahwa Anne hanyalah anak kecil, dan sejatinya anak kecil hanya mengatakan sesuatu apa yang dilihat. Adegan mengharukan lainnya yaitu ada pada saat Mathew membelikan Anne gaun berlempang gembung yang Anne impikan, gaun tersebut dibeli Mathew dengan uang tabungan yang telah lama disimpannya untuk Anne.

3. Marilla Curtberth

Ciri-ciri fisik karakter Marilla Curtberth dalam Film Anne with An E:

- Wanita paruh baya
- Kulit putih pucat
- Memiliki banyak keriput
- Mempunyai mata berwarna cerah
- Rambut disanggul
- Menggunakan gaun dan korset
- Menggunakan Topi
- Bertubuh tinggi



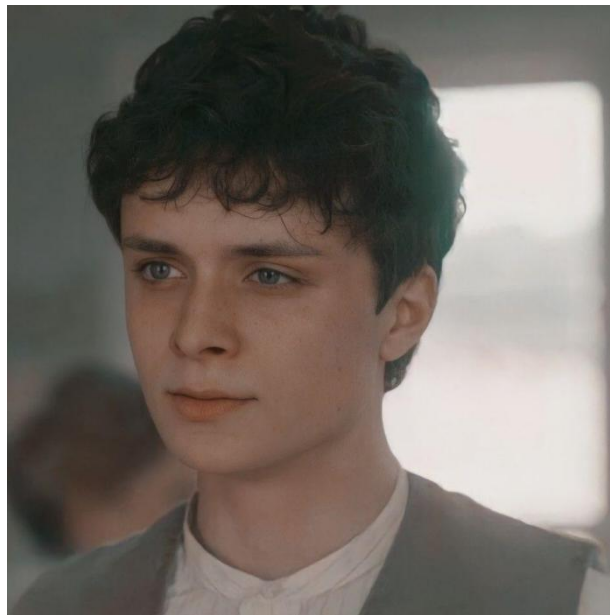
Gambar II.7 Marilla Curthbert Pada Film Anne with An E
Sumber: <https://www.pinterest.com/pin/983674091863678/>
(Diakses pada 10/11/2021)

Pada awal cerita Marilla digambarkan sebagai seorang wanita yang tegas dan kejam. Marilla adalah tokoh yang sangat menentang kehadiran Anne di Avonlea pada saat itu karena Marilla takut kalau Anne hanya akan merepotkannya. Sifat Anne yang senang berimajinasi dan banyak berbicara sangat berlawanan dengan sifat Marilla yang kaku, tegas, sangat realistis, dan hanya berbicara hal penting. Marilla sangat jarang mengungkapkan cintanya pada Anne maupun kepada orang terdekat lainnya yang ada di sekitarnya. Ketika Marilla merasakan gelombang kasih sayang, dengan cepat dirinya menahan rasa atau bahkan melupakan perasaan itu. Kepedulian dan cinta Marilla kepada Anne terlihat semakin berjalannya waktu dari perlakuannya yang baik dan adil terhadap putri angkatnya. Bahkan aturan ketatnya menunjukkan kepada Anne bahwa Marilla peduli padanya dan ingin Anne tumbuh dengan berperilaku baik dan sukses. Pada cerita di dalam film, sifat Marilla melunak secara bertahap sampai titik dapat memberi tahu Anne bahwa dirinya mencintai Anne.

4. Gilbert Blyte

Ciri-ciri fisik karakter Gilbert Blyte dalam Film Anne with An E:

- Pemuda tampan
- Kulit putih pucat
- Rambut berwarna hitam ikal
- Mempunyai mata berwarna biru cerah - Bertubuh tinggi



Gambar II.8 Marilla Curthbert Pada Film Anne with An E

Sumber: <https://www.pinterest.com/pin/983674091863678/>(Diakses pada 10/11/2021)

Pada awal pertemuannya dengan Anne, banyak konflik yang terjadi di antara Gilbert dan Anne. Pada dasarnya Gilbert hanya ingin berteman dengan Anne, tetapi Anne sangat sinis kepadanya karena menganggap Gilbert adalah saingan. Gilbert adalah orang yang penuh percaya diri, adil, dan baik hati. Semua hal itu terlihat dari tindakannya di lingkungan teman-temannya. Sebagai contoh ada padaadegan dalam film yang menceritakan Gilbert selalu membela teman sekelasnya yang *dibully* oleh siswa lain. Gilbert adalah seorang pemuda yang selalu membelakebenaran, orang yang ditindas, dan sangat menghargai wanita. Sifat Gilbert di

dalam film *Anne with an E* cenderung tegas tetapi berhati lembut. Akan tetapi, Gilbert juga mempunyai sifat ragu-ragu yang tinggi. Semua itu terlihat dari keraguannya untuk mengungkapkan perasaan terhadap Anne dan keraguan dalam memilih jurusan kuliah di kampus yang diinginkannya.

II.3 Analisa Objek

Analisis berorientasi objek adalah proses untuk menentukan objek-objek potensial yang ada dalam sistem dan mendeskripsikan karakteristik serta hubungannya dalam sebuah notasi formal. Kegiatan dalam tahapan analisis diantaranya mempelajari masalah, menentukan kebutuhan dan mendokumentasikan hasil analisis.

II.3.1 Observasi

Observasi adalah suatu cara mengumpulkan suatu data melalui pengamatan langsung atau tidak langsung dengan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Menurut Poerwandari (2007) observasi adalah tindakan memperhatikan secara akurat dan mencatat fenomena yang muncul dalam bentuk uraian deskriptif mengenai data konkret, tidak berupa kesimpulan dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Studi observasi mempunyai tujuan untuk menggambarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian, mengambil kesimpulan yang disusun menjadi sebuah laporan yang relevan dan bermanfaat sebagai sebuah penelitian. Pada penelitian ini dilakukan studi observasi tidak langsung untuk mengamati film *Anne with an E* yang diangkat dari novel *Anne of Green Gables* guna untuk memperdalam perkembangan dan visualisasi karakter utama pada film ini yaitu Anne Shirley Curthbert. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan dengan mencatat atau merekam kejadian, adegan, ataupun tulisan dengan menggunakan peralatan, alat fotografi, atau peralatan elektronik untuk kemudian dianalisis.

II.3.2 Hasil Observasi

Anne Shirley Curthbert adalah tokoh fiksi yang diperkenalkan melalui novel *Anne of Green Gables* karya Lucy Maud Montgomery pada tahun 1908 yang kemudian difilmkan dengan judul *Anne with an E* di Netflix pada tahun 2017. Pada film *Anne with an E*, Anne merupakan tokoh protagonis yang diperankan oleh Amybeth McNulty. Anne adalah putri yatim piatu dari Walter dan Bertha Shirley,

dan putri angkat Marilla dan Matthew Cuthbert. Tokoh Anne pada film ini menggambarkan seorang gadis kecil dengan rambut merah yang dikepang dua, bertubuh kurus, memiliki kulit putih pucat dipenuhi bintik-bintik samar pada wajahnya. Pada awal film ini Anne menggunakan pakaian putih lusuh berbahan belacu, dan memakai topi bundar, kaus kaki putih panjang dan sepatu. Memiliki jiwa yang berapi-api dan bersemangat tinggi, karakter Anne menjadi sangat menonjol pada film ini. Anne adalah gadis kecil ceriwis yang memiliki sangat banyak pertanyaan-pertanyaan mengenai apapun yang diamatinya. Walaupun mempunyai masa lalu yang sangat kelam dan hidup susah di panti asuhan, pandangan Anne terhadap dunia tetaplah sangat indah.

1. Awal Cerita

Pada awal cerita *season* pertama film *Anne with an E* berfokus pada cerita Anne yang diadopsi oleh keluarga Curtbert. Karakter Anne mulai ditunjukkan perlahan, dimulai dari sifatnya yang ceriwis, rasa ingin tahu yang besar, berimajinasi tinggi, sampai dengan trauma yang ada di dalam dirinya tiba-tiba muncul karena melihat sesuatu yang mengingatkannya akan masa kelamnya dulu saat diadopsi oleh keluarga lain.



Gambar II.9 Cuplikan adegan pada film *Anne with an E* episode 1
Sumber: Cuplikan layar Netflix
(Diambil pada 30/01/2021)

Pengenalan karakter Anne berlanjut di saat konflik kecil muncul ketika Marilla ibu angkat Anne tidak begitu menyukainya karena Marilla lebih mengharapkan anak laki-laki. Anne mencoba meyakinkan Marilla dan Matthew agar Anne dapat tetap tinggal di sana, tetapi sifat Anne yang keras kepala dan memiliki temperamen yang

buruk serta insiden kesalahpahaman membuat Marilla ingin memulangkannya. Anne akhirnya dipulangkan, tetapi karena Marilla menyesal telah memulangkan Anne akhirnya Anne dijemput kembali oleh Matthew suami Marilla dan menetap di Avonlea menjadi anak angkat keluarga Curtbert.

2. Pertengahan Cerita

Pada pertengahan cerita *season* pertama ini karakter Anne mulai memasuki tahap baru. Anne mulai masuk sekolah yang merupakan satu-satunya sekolah formal yang ada di Avonlea. Anne sangat bersemangat memulai hari pertamanya di sekolah barunya, sepanjang perjalanan Anne ke sekolah Anne menyapa semua pohon, memetik bunga-bunga liar untuk dipasangkan di topinya agar hari pertamanya memberi kesan yang tidak biasa, akan tetapi karena karakter Anne yang sangat nyentrik serta fakta Anne adalah satu-satunya anak yatim piatu yang diadopsi di sekolah Anne mengalami kesulitan beradaptasi di sekolah barunya.



Gambar II.10 *Cuplikan* adegan pada film Anne with an E episode 3
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(Diambil pada 30/01/2021)

Keberadaan Anne disekolah mulai dikhawatirkan oleh para orang tua murid karena Anne dianggap membawa pengaruh buruk. Para orang tua beranggapan bahwa Anne adalah anak yang tidak pernah dididik oleh orang tua sehingga Anne menjadi anak yang liar. Para murid tidak menghargai Anne di sekolah, tetapi ada satu anak laki-laki bernama Gilbert Blythe sangat tertarik kepada Anne, memandangi Anne dengan positif dan menarik, dan menghargai keberadaan Anne tanpa memandangi latar belakang dari mana Anne berasal. Gilbert dan Anne pada awalnya tidak

berteman baik. Anne sangat menolak untuk berteman dengan Gilbert karena diancam akan dimusuhi oleh anak yang lainnya



Gambar II.11 Cuplikan adegan Anne with an E episode 3
Sumber: Dokumentasi Pribadi(Diambil pada 31/01/2021)

Karakter Gilbert Blythe merupakan karakter utama laki-laki yang akan menjadi pasangan Anne pada akhir film ini. Anne menganggap Gilbert adalah saingannya di sekolah dalam bidang akademis, tetapi seiring dengan berjalannya waktu Anne diam-diam menyukai Gilbert sebagai cinta pertamanya tetapi Anne selalu menyangkal perasaannya sendiri dan Anne juga belum terlalu mengerti cinta. Pada masa-masa ini, karakter Anne mulai diterima di lingkungannya. Cerita lalu berfokus pada kesulitan-kesulitan yang dialami keluarga Curtberth dan peran Anne dalam keluarga barunya yang sangat membuat orang tua Anne bersyukur memiliki anak pemberani dan cerdas seperti Anne.

Berada di lingkungan dengan pemikiran progresif membuat Anne menemukan dan mempertanyakan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan dirinya dan pemikirannya. Karakter Anne pada film ini cenderung menampilkan bahwa Anne merupakan penganut pemikiran feminisme. Anne sangat ingin diakui kemampuannya sendiri tanpa berharap kepada laki-laki. Pemikiran feminisme yang ada dalam diri Anne muncul dari sisi anak kecil yang belum belajar tentang feminisme itu sendiri tetapi sudah mempertanyakan kejanggalan-kejanggalan pada pemikiran masyarakat pada saat itu, membuat karakter Anne jelas merupakan anak yang berpikir kritis dan pintar tetapi keras kepala.



Gambar II.12 Cuplikan adegan Anne with an E episode 8
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(Diambil pada 31/01/2021)

1. Bagian Akhir Cerita

Cerita tentang keseharian dan permasalahan-permasalahan Anne mendominasi alur cerita film ini, sampai dengan pada bagian akhir cerita mulai berfokus menampilkan Anne yang sudah tumbuh dewasa dan harus pergi berkuliah ke luar kota membuatnya berpisah dari Mathew dan Marilla. Sebelum Anne meninggalkan rumah Anne mulai menggunakan korset untuk pertama kalinya. Pada masa itu, menggunakan korset dapat dikatakan tanda sebagai wanita dewasa. Cerita film ini berakhir saat Anne harus berkuliah jauh dan Gilbert pada akhirnya menyatakan perasaannya kepada Anne. Anne dan Gilbert berkomitmen untuk saling mengirim surat satu sama lain karena Gilbert harus belajar di Universitas yang berbeda dengan Anne. Semua cerita karakter pendukung pada film ini pun berakhir dengan

perkembangan sangat baik, mulai dari Mathew dan Marilla, teman-teman Anne, dan pujaan hati Anne, Gilbert Blyte.



Gambar II.13 Cuplikan adegan akhir film Anne with an E
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(Diambil pada 10/02/2021)

II.4 Resume

Dari penelitian yang dilakukan terkait perkembangan karakter utama pada film Anne with an E yaitu Anne Shirley Curtbert dapat disimpulkan bahwa tokoh Anne memiliki perkembangan karakter yang dinamis. Liku kehidupan yang dialami Anne dimulai dari rasa pahit yang dialaminya seiring waktu dapat berubah menjadi sebuah pelajaran yang bermanfaat. Faktor internal yang berperan kuat dalam mempengaruhi Anne sehingga dapat berkembang menjadi gadis dewasa yang pintar, kuat, dan cerita yaitu karena imajinasi yang Anne miliki, motivasi dan mimpi yang tinggi, serta kesabaran dalam mempelajari sesuatu. Keluarga Anne dan lingkungan tempat dirinya tumbuh pun turut memberikan dukungan kepada Anne yang menjadi faktor eksternal dalam proses perkembangan karakter tumbuh Anne.

Karakter tokoh utama seperti Anne sangat bermanfaat untuk dijadikan panutan dalam proses pertumbuhan anak remaja, proses perkembangan karakter Anne sangat berhasil. Walaupun Anne merupakan karakter anak kecil yang tumbuh dewasa tetapi film ini tidak terlalu baik jika ditujukan kepada anak remaja tanpa bimbingan orang tua. Beberapa adegan serta sifat Anne harus diperjelas sebab dan akibatnya agar dapat menjadi film yang lebih mendidik.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan resume dari analisa di atas, maka solusi dari masalah ini yaitu membuat media informasi secara komunikasi visual untuk menginformasikan penokohan serta karakteristik Anne Shirley pada film Anne with An sebagai karakter fiksi inspiratif yang memiliki relevansi permasalahan dengan anak remaja. Media informasi tersebut menjadi media untuk mengenal cerita tentang Anne Shirley dengan permasalahan-permasalahannya yang *relate* dengan permasalahan-permasalahan remaja sekarang.